

**PENGARUH PAD,DAK,DAU TERHADAP IPM DENGAN
BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTEVENING
(Studi Empiris di Kabupaten/Kota se-Provinsi Jawa Tengah
Tahun Anggaran 2016 - 2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**M WAHID NURHIDAYAT
B 200160315**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PAD, DAK, DAU TERHADAP IPM DENGAN
BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris di Kabupaten/Kota se-Provinsi Jawa Tengah
Tahun Anggaran 2016 - 2018)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

M WAHID NURHIDAYAT

B 200160315

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Atwal Arifin ,M.Si.,Ak.,CA.

NIK/NIDN.523/0609016002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PAD, DAK, DAU TERHADAP IPM DENGAN
BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris di Kabupaten/Kota se-Provinsi Jawa Tengah
Tahun Anggaran 2016 - 2018)**

Yang ditulis oleh:

M WAHID NURHIDAYAT
B200160315

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 04 Juli 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Atwal Arifin ,M.Si.,Ak.,CA.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr.Fatchan Ahyani,S.E.,M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs.Yuli Tri Cahyono,M.M.,Ak.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. H. Syamsudin, S.E., M.M

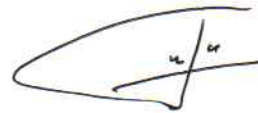
NIDN: 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyampaikan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan semuanya.

Klaten, 09 Juli 2020
Penulis



M WAHID NURHIDAYAT
B200160315

**PENGARUH PAD, DAK, DAU TERHADAP IPM DENGAN BELANJA
MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris di Kabupaten/Kota se-Provinsi Jawa Tengah
Tahun Anggaran 2016 - 2018)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap indeks pertumbuhan manusia dengan belanja modal sebagai variabel intervening pada pemerintah daerah kabupaten dan kota se-Jawa Tengah tahun anggaran 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 105 Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota se-Jawa Tengah tahun anggaran 2016-2018. Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus berpengaruh langsung terhadap indeks pertumbuhan manusia se-Jawa Tengah, sedangkan pengaruh tidak langsung hanya dimiliki pada variabel dana alokasi umum.

Kata Kunci: pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, belanja modal, indeks pertumbuhan manusia.

**INFLUENCE OF PAD, DAK, DAU ON IPM WITH CAPITAL SHOPPING AS AN
INTERVENING VARIABLE
(Empirical Study in Regencies / Cities in Central Java Island Fiscal Year 2016 –
2018)**

Abstract

This study aims to analyze the effect of local revenue, general allocation funds and special allocation funds on the human growth index with capital expenditure as an intervening variable in the district and city governments in central java in the 2016-2018 fiscal year. The sampling technique uses purposive sampling method. The number of samples in this study were 105 district and city governments throughout central java in the 2016-2018 fiscal year. Data analysis uses multiple linear regression to test and prove research hypotheses. The results of this study show that the original income and special allocation funds directly influence the human growth index in central java, while the indirect effect is only the variable general allocation funds.

Keywords: local own-source revenues, general allocation funds, special allocation funds, capital expenditure, human growth index.

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini masyarakat mulai sadar akan kondisi lingkungan sekitar, khususnya mengenai dampak yang ditimbulkan dari program pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan atau kinerja suatu Negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks komposit untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Penyediaan data IPM ditujukan sebagai alat perencanaan dan evaluasi kebijakan pemerintah. Apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik maka pemerintah perlu meningkatkan belanja modalnya namun ketika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) turun maka pemerintah diharapkan segera melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dilaksanakan apakah terjadi penyimpangan prosedur atau indikasi lain yang berakibat menurunnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki beberapa manfaat : IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk), IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/Negara.

Belanja Modal Pemerintah yaitu pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pada proyek-proyek tertentu guna meningkatkan dan memajukan kemudahan hidup dan kenyamanan warga negaranya untuk jangka yang panjang. Belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melalui kegiatan belanja modal seperti pembangunan infrastruktur, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana ekonomi dan sarana transportasi yang akan memberikan dampak terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat untuk kesejahteraan sehingga jika diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka akan meningkat. Untuk membangun infrastruktur dan sarana yang digunakan untuk meningkatkan

belanja modal, penyelenggara fungsi infrastruktur dan sarana tidak bisa berjalan tanpa adanya biaya, biaya adalah sebuah bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh suatu pihak, baik individu maupun perusahaan, untuk mendapatkan manfaat lebih dari tindakannya tersebut, sehingga pemerintah juga perlu mendukung adanya biaya yang di salurkan yaitu dengan adanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) ,Dana Alokasi Umum (DAU) ,Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk meningkatkan Belanja Modal (BM) yang memiliki pengaruh penting untuk meningkatkan IPM ,dengan pengalokasian dana untuk pembangunan infrastruktur dan sarana agar terciptanya sarana yang baik akan berdampak pada kenaikan Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM).

Hasil penelitian sebelumnya Murdika Alamsyah Hasan & Muhammad Fajar Suryo Agung yang berjudul pengaruh PAD,DAU,DAK terhadap IPM dengan alokasi belanja modal sebagai variable intervening (studi pada kabupaten/kota provinsi riau periode 2011-2015). secara parsial menunjukan bahwa : (1) PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dengan Belanja Modal sebagai variable intervening. Daerah lebih berhemat dalam membelanjakan pendapatan yang merupakan hasil effort ny sendiri dibandingkan pendapatan yang diberikan pihak lain. (2) DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening. Terdapat kemungkinan bahwa penggunaanya tidak cukup efektif dan akurat mendukung adiputra,dkk (2015) (3) DAK berpengaruh terhadap IPM dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening. DAK digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan public berupa pembangunan sarana dan prasarana public.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Murdika Alamsyah Hasan & Muhammad Fajar Suryo Agung yang berjudul pengaruh PAD,DAU,DAK terhadap IPM dengan alokasi belanja modal sebagai variable intervening (studi pada kabupaten/kota provinsi riau periode 2011-2015). Dengan perbedaan pada obyek daerah dan tahun sebagai penelitian ini berjudul pengaruh pad, dau, dak terhadap ipm dengan belanja modal sebagai variabel intervening (studi pada kabupaten/kota se-provinsi jawa tengah tahun 2016 & 2018)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori yang melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Menurut Sugiyono (2010:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2016 - 2018.

Menurut Sugiyono (2010:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria :

- a. Kabupaten/kota yang melaporkan secara berturut turut dari tahun 2016 sampai dengan 2018.
- b. Kabupaten/kota yang melaporkan secara lengkap data yang berkaitan dengan variable penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh secara langsung dari sumber yang sudah ada. Sumber data diperoleh dari LKPD Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah melalui website djk.kemenkeu.go.id serta <http://www.bps.go.id>. Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

2.1 Variabel Dependen (Y) / Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pendekatan pembangunan manusia lebih memfokuskan kepada perluasan pilihan masyarakat yang dimanfaatkan secara bebas dan bermartabat. Pembangunan manusia melihat secara komprehensif semua aspek yang terkait Umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Konsep pembangunan manusia diukur dengan menggunakan pendekatan tiga dimensi dasar manusia, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Dimensi umur panjang dan sehat diwakili oleh indikator harapan hidup saat lahir. Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, sedangkan dimensi standar hidup layak diwakili oleh pengeluaran per kapita. Ketiga dimensi ini yaitu dimensi indeks kesehatan, dimensi indeks pendidikan dan dimensi indeks standart hidup terangkum dalam suatu indeks komposit yang membentuk IPM. Data tersebut merupakan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam konteks ini, PAD didefinisikan adalah sebagai pengukur pendapatan sendiri daerah sangat diharapkan sebagai sumber pembiayaan untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Sehingga jika suatu daerah semakin mandiri berarti pendapatan asli daerah tersebut akan semakin mampu membiayai pembangunan daerahnya sendiri.(Hasan & Agung ,2018) Pendapatan Asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber- sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Fungsi Utama dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah untuk memuaskan dan memenuhi kepentingan umum. Fungsi ini dicapai melalui program-program pemerintahan daerah yang modalnya berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada penelitian ini menggunakan data yang dipublikasikan melalui Laporan Realisasi APBD Jawa Tengah tahun 2016-2018.

Dana Alokasi Khusus (DAK), DAK dimaksudkan untuk membantu membiayai kegiatan-kegiatan khusus di Daerah tertentu yang merupakan urusan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional, khususnya untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan dasar masyarakat yang belum mencapai standar tertentu atau untuk mendorong percepatan pembangunan Daerah (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004). Pada penelitian ini menggunakan data yang dipublikasikan melalui Laporan Realisasi APBD Jawa Tengah tahun 2016-2018. Dana Alokasi Umum (DAU) DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. (Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004). Pada penelitian ini menggunakan data yang dipublikasikan melalui Laporan Realisasi APBD Jawa Tengah tahun 2016-2018.

2.2 Variabel Intervening

2.2.1 Belanja Modal (BM)

Belanja Modal (BM) merupakan belanja pemerintah yang manfaatnya lebih dari satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin lebih dari satu tahun seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi dan umum. Besarnya nilai Belanja Modal dapat dilihat dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah 2016-2018. (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010)

2.3 Metode Analisis Data

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan skala pengukuran yang bersifat metrik (interval atau rasio). Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk meneliti hubungan antara belanja modal dengan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus. Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$BM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \beta_3 DAK + \varepsilon$$

Keterangan:

BM = Belanja Modal

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

DAK = Dana Alokasi Khusus

α = Konstanta

ε_1 = Error term

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Varians BM yang tidak dijelaskan oleh PAD, DAU, dan DAK

TAHAP 2 :

$$IPM = \alpha + \beta_4 BM + \varepsilon_2$$

Keterangan:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

BM = Belanja Modal

α = Konstanta

ε_2 = Error term

Varians Variabel IPM yang tidak dijelaskan oleh BM

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Asymp.Sig. (2-tailed)	p-value	Keterangan
Undstandardized Residual	0,200	P > 0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 23

Berdasarkan hasil table diatas diketahui bahwa nilai signifikan Kolmogorov Asymp.sig 0.200 lebih besar dari 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variable terdistribusi normal.

3.1.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
PAD	0,325	3,074	Tidak terjadi Multikolinieritas
DAU	0,287	3,481	Tidak terjadi Multikolinieritas
DAK	0,348	2,871	Tidak terjadi Multikolinieritas
BM	0,317	3,153	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 23

Dari Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 (10%) dan nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$), artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada gejala multikolinieritas.

3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
PAD	0,304	$P > 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
DAU	0,508	$P > 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
DAK	0,666	$P > 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
BM	0,063	$P > 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 23

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing masing variable lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R square	Durbin Watson
.728	.529	.510	2.104

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 23

$$D = 2.104$$

Menurut table DW α 5% diperoleh :

K3 (3 Variabel x)

$$DL = 1.6237$$

$$DU = 1.7411$$

$$4 - DL = 2.3763$$

$$4 - DU = 2.2589$$

$$\text{Karena} = DU < D < 4 - DU$$

$$1.7411 < 2.104 < 2.2589$$

Kesimpulan nya tidak terdapat autokorelasi

Berdasarkan semua uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji Multikolineritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Diperoleh hasil bahwa model yang digunakan tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Tahap 1

Variable	B	T hitung	Sig
(constan)	12048983005.606	0,279	0.781
PAD	0.522	10,017	0.000
DAU	0.173	2,202	0.030
DAK	0.136	0,827	0.410

Dependent Variable : BM

Berdasarkan table diatas maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.205E+10 + 0.522PAD + 0.173DAU + 0.136DAK$$

3.2.1 Nilai Konstanta (α) = 12048983005.606

Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 12048983005.606 dengan nilai positif, hal ini berarti variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka belanja modal memiliki tingkat pengaruh sebesar 12048983005.606 .

3.2.2 Nilai Koefisien Pendapatan Asli Daerah = 0,522

Nilai koefisien Pendapatan Asli Daerah menunjukkan nilai sebesar 0,522 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Pendapatan Asli Daerah maka belanja modal akan naik

3.2.3 Nilai Koefisien Dana Alokasi Umum = 0,173

Nilai koefisien Dana Alokasi Umum menunjukkan nilai sebesar 0,173 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Dana Alokasi Umum maka belanja modal akan naik.

3.2.4 Nilai Koefisien Dana Alokasi Khusus = 0,136

Nilai koefisien Dana Alokasi Khusus menunjukkan nilai sebesar 0,136 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Dana Alokasi Khusus maka belanja modal akan naik.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Tahap 2

Variable	Koefisien	Coefficients Beta	Sig.
(constan)	7831.287	62.661	0.000
PAD	1.468E-9	6.883	0.000
DAU	-1.231E-9	-5.295	0.000
DAK	4.855E-10	1.015	0.313
BM	-4.887E-10	-1.695	0.093

Dependent Variable : IPM

Berdasarkan table diatas maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 7831.287 + 1.468E-9PAD - 1.231E-9DAU + 4.855E-10DAK - 4.887E-10BM.$$

3.2.5 Nilai Konstanta (α) = 7831.287

Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 7831.287 dengan nilai positif, hal ini berarti variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan belanja modal diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka indeks pertumbuhan manusia memiliki tingkat pengaruh sebesar 7831.287.

3.2.6 Nilai Koefisien Pendapatan Asli Daerah = 1.468E-9

Nilai koefisien Pendapatan Asli Daerah menunjukkan nilai sebesar 1.468E-9 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Pendapatan Asli Daerah maka indeks pertumbuhan manusia akan naik.

3.2.7 Nilai Koefisien Dana Alokasi Umum = -1.231E-9

Nilai koefisien Dana Alokasi Umum menunjukkan nilai sebesar -1.231E-9 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Dana Alokasi Umum maka indeks pertumbuhan manusia akan menurun.

3.2.8 Nilai Koefisien Dana Alokasi Khusus = 4.855E-10

Nilai koefisien Dana Alokasi Khusus menunjukkan nilai sebesar 4.855E-10 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Dana Alokasi Khusus maka indeks pertumbuhan manusia akan naik.

3.2.9 Nilai Koefisien Belanja Modal = -4.887E-10

Nilai koefisien belanja modal menunjukkan nilai sebesar -4.887E-10 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan belanja modal maka indeks pertumbuhan manusia akan menurun.

3.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Dengan melihat pada table diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Tahap 2

Variable	Koefisien	T hitung	Sig.
(constan)	7831.287	62.661	0.000
PAD	1.468E-9	6.883	0.000
DAU	-1.231E-9	-5.295	0.000
DAK	4.855E-10	1.015	0.313
BM	-4.887E-10	-1.695	0.093

Dependent Variable : IPM

- 3.3.1 Hipotesis kesatu yang diajukan peneliti menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia. Hasil pengujian hipotesis ke-1 menunjukkan nilai PAD terhadap IPM sebesar $6.883 > 1.98350$. Hasil tersebut menunjukkan pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia. Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.
- 3.3.2 Hipotesis kedua yang diajukan peneliti menunjukkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia. Hasil pengujian hipotesis ke-2 menunjukkan nilai DAU terhadap Y sebesar $-5.295 < 1.98350$. Hasil tersebut menunjukkan dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia. Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.
- 3.3.3 Hipotesis ketiga yang diajukan peneliti menunjukkan bahwa dana alokasi khusus berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia. Hasil pengujian hipotesis ke-3 menunjukkan nilai DAK terhadap Y sebesar $1.015 < 1.98350$. Hasil tersebut menunjukkan dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia. Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.
- 3.3.4 Hipotesis keempat yang diajukan peneliti menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia. Hasil pengujian hipotesis ke-4 menunjukkan nilai BM terhadap Y sebesar $-1.695 < 1.98350$. Hasil tersebut menunjukkan belanja modal tidak berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia.

3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Variabel	Kriteria	Sig	Kesimpulan
BM,DAK,PAD,DAU	P<0,05	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data hasil olahan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil Uji F memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa belanja modal, dana alokasi khusus, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum secara simultan berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia.

3.5 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Adjusted R^2

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,529	0,510	311,56272

Sumber: Data hasil olahan SPSS 23

Berdasarkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,529 (52,9%). Hal ini berarti bahwa variabel indeks pertumbuhan manusia dijelaskan oleh belanja modal,dana alokasi khusus, dana alokasi umum,pendapatan asli daerah, sedangkan sisanya 47,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

3.6 Pembahasan

3.6.1 Hubungan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pertumbuhan Manusia.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu pendapatan asli daerah mempunyai nilai t hitung $6.883 > t$ tabel. Hasil tersebut menunjukan bahwa $6.883 > 1.98350$ sehingga hipotesis pertama diterima.

Hal ini berarti besar kecilnya pendapatan asli daerah mempengaruhi indeks pertumbuhan manusia daerah kabupaten/kota se Provinsi Jawa Tengah tahun anggaran 2016-

2018 semakin besar pendapatan asli daerah maka akan lebih meningkatkan indeks pertumbuhan manusia melalui realisasi dari dana pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2018) yang menghasilkan pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia pemerintah daerah kabupaten/kota. Kesimpulan ini sesuai dengan pernyataan Pamudi (2008) dalam sari dan supadmi (2016) bahwa tujuan utama pembangunan daerah selain kemandirian fiskal adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik melalui pembangunan manusia yang di ukur dengan IPM.

3.6.2 Hubungan Dana Alokasi Umum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil yang diperoleh dari uji regresi menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu dana alokasi umum mempunyai nilai t hitung $-5.295 < t$ tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $-5.295 < 1.98350$ sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hal ini berarti bahwa semakin besar dana alokasi umum yang dimiliki, semakin baik pula Indeks pertumbuhan manusia di pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mudrika dan Muhammad (2016) yang menghasilkan bahwa pada dasarnya DAU lebih banyak digunakan untuk belanja umum pegawai bukan untuk infrastruktur dan fasilitas umum sehingga pengaruh terhadap IPM relative kecil.

3.6.3 Hubungan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pertumbuhan Manusia.

Dimana menghasilkan uji regresi untuk hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa variabel DAK mempunyai nilai t hitung

$1.015 < t \text{ tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $1.015 < 1.98350$ sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hal ini bisa dipengaruhi karena pengalokasian dana alokasi khusus memang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat agar sesuai dengan prioritas dari kebutuhan tiap daerah yang berbeda beda.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Harahap (2011) dan Damayanti (2014), yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara DAK terhadap IPM disebabkan suatu penelitian tidak memisahkan alokasi DAK perbidang seperti pendidikan, kesehatan, jalan, kelautan dan pertanian. Selain itu, pengalokasian DAK di tiap-tiap daerah itu berbeda tergantung dari prioritas pembangunan nasional yang telah ditetapkan pemerintah pusat bersama pemda. Selain itu juga terdapat perbedaan DAK untuk masing masing kabupaten/kota.

3.6.4 Hubungan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pertumbuhan Manusia dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengaruh langsung yang diberikan PAD terhadap IPM sebesar 6.883 (table IV.8) ,Sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Belanja Modal terhadap IPM (table IV.7 dan IV.8) PAD terhadap BM $10,017 + \text{BM terhadap IPM } -1.695 = 8,412$.yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung PAD melalui alokasi belanja modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap IPM. Sehingga hipotesis keempat diterima.

Daerah lebih berhemat dalam membelanjakan pendapatan yang merupakan hasil effort-nya sendiri dibandingkan dengan

pendapatan yang di berikan pihak lain (transfer pemerintah pusat) mudrika (2018).

3.6.5 Hubungan Dana Alokasi Umum Terhadap Indeks Pertumbuhan Manusia dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa pengaruh langsung yang diberikan DAU terhadap IPM sebesar -5.295 (table IV.8) ,Sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Belanja Modal terhadap IPM (table IV.7 dan IV.8) DAU terhdap BM $2,202 + \text{BM terhadap IPM } -1.695 = 0,507$. yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung DAU melalui alokasi belanja modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap IPM. Sehingga hipotesis kelima diterima.

3.6.6 Hubungan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pertumbuhan Manusia dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa pengaruh langsung yang diberikan DAK terhadap IPM sebesar 1.015 (table IV.8) ,Sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Belanja Modal terhadap IPM (table IV.7 dan IV.8) DAK terhdap BM $0,827 + \text{BM terhadap IPM } -1.695 = -0,868$. yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung DAU melalui alokasi belanja modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap IPM. Sehingga hipotesis keenam ditolak.

4 PENUTUP

4.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya pengaruh pendapatan asli daerah, dana

alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap indeks pertumbuhan manusia dengan belanja modal sebagai variable intervening di pemerintah daerah dengan studi empiris pada Kabupaten/Kota se-Provinsi Jawa Tengah tahun anggaran 2016-2018. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa hasil atas data penelitian yang dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel belanja modal memediasi/mengintervening hubungan antara DAU ke IPM.

Hasil dari penelitian ini memberikan implikasi kepada pemerintah daerah kabupaten/kota bahwa:

- 4.1.1 H_1 : Pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan manusia, karena nilai PAD 6.883 lebih besar dari 1.98350 maka dengan demikian hipotesis pertama diterima.
- 4.1.2 H_2 : Dana aloaksi umum berpengaruh langsung terhadap indeks pertumbuhan manusia, karena nilai DAU -5.295 lebih kecil dari 1.98350 maka dengan demikian hipotesis kedua ditolak.
- 4.1.3 H_3 : Dana aloksi khusus tidak berpengaruh langsung terhadap indeks pertumbuhan manusia, karena nilai DAK 1.015 lebih kecil dari 1.98350 maka dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.
- 4.1.4 H_4 : Pendapatan asli daerah memiliki pengaruh tidak langsung signifikan terhadap indeks pertumbuhan manusia dengan melalui belanja modal sebagai variabel intervening. Karena adanya pengaruh langsung yang diberikan PAD terhadap IPM sebesar 6.883 (table IV.8), Sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Belanja Modal terhadap IPM (table IV.7 dan IV.8) PAD terhadap BM $10,017 + \text{BM terhadap IPM } -1.695 = 8,412$. lebih besar pengaruh tidak langsung maka dengan demikian hipotesis keempat diterima.
- 4.1.5 H_5 : Dana alokasi umum memiliki pengaruh tidak langsung terhadap indeks pertumbuhan manusia dengan melalui belanja modal sebagai variabel intervening. Karena adanya pengaruh

langsung yang diberikan DAU terhadap IPM sebesar -5.295 (table IV.8) ,Sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Belanja Modal terhadap IPM (table IV.7 dan IV.8) DAU terhdap BM $2,202 + \text{BM}$ terhdap IPM $-1.695 = 0,507$ Lebih besar pengaruh tidak langsung maka dengan demikian hipotesis kelima diterima.

- 4.1.6 H_6 : Dana aloksi khusus tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap indeks pertumbuhan manusia dengan melalui belanja modal sebagai variabel intervening. Karena pengaruh langsung yang diberikan DAK terhadap IPM sebesar 1.015 (table IV.8),Sedangkan pengaruh tidak langsung melalui Belanja Modal terhadap IPM (table IV.7 dan IV.8) DAK terhdap BM $0,827 + \text{BM}$ terhdap IPM $-1.695 = -0,868$. lebih besar pengaruh langsung maka dengan demikian hipotesis keenam ditolak.

4.2 Saran

- 4.2.1 Penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menggunakan variabel-variabel lain yang lebih beragam. Misalnya dalam segi pertumbuhan, ataupun bagaimana karakteristik Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD),SILPA, dana hibah dan variabel-variabel lain yang menarik untuk diteliti. Serta lebih baik lagi dalam mencari variable yang presentase untuk di teliti lebih tinggi dari pada variable bebas lainnya.
- 4.2.2 Memperluas cakupan dalam pengambilan sampel, menggunakan beberapa pulau atau bahkan menggunakan sampel kabupaten dan kota se Indonesia.
- 4.2.3 Menambah periode jumlah tahun penelitian agar lebih luas cakupan di tiap periode yang berbeda. Misalnya 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Mudrika Alamsyah & Muhammad Fajar Suryo Agung.2018. *“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Riau Periode 2011-2015)”*. Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 2, Universitas Riau.
- Zaufi , Muhammad Yafiz , Taufeni Taufik dan Restu Agusti.2016. *“Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak), Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening Di 12 Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau”*. Volume 24, Nomor 3. Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Riau
- Raviyanti ,Ayu Aldi, Sri Rahayu dan Dewa Putra Krishna Mahardika.2017. *“Pengaruh Pad, Dau, Dak Terhadap Ipm Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua Tahun 2009 -2013)”*. Jurnal Manajemen/Volume XXII, No. 02, Universitas Telkom.
- UU No. 33 Tahun 2004 tentang dana perimbangan
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 pasal 1
- peraturan pemerintah Nomor 71 tahun 2010
- <https://www.bps.go.id>
- <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/>
- Maharditya, Nindhita Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Khusus (Dak), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Dana Bagi Hasil (Dbh) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pengalokasian Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014) ,Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Santi, Nova Yurista Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak) Dan Dana Bagi Hasil (Dbh) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2017) , Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kirana, Emia Sri PENGARUH PAD, DAU, DAN DAK TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Study Empiris di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung) ,2017,Universitas Lampung .